

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan dependen (Riyanto, 2019). Alasan digunakan desain penelitian ini adalah karena penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara pola asuh orang tua (variabel independen) dengan kenakalan remaja (variabel dependen).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 14-17 Desember 2020 di Desa Ngawensari, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan (Riyanto, 2019). Populasi terjangkaunya berjumlah 150 remaja yang ada di Desa Ngawensari.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode *nonprobability sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberika peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dan teknik yang menggunakan pengambilan sampel yaitu teknik *Accidental Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja yang ada di Desa Ngawensari. Jumlah sampel ini telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Riyanto, 2019). Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

- 1) Remaja yang masih memiliki orang tua kandung
- 2) Remaja yang masih tinggal dengan orang tua
- 3) Remaja dan orang tua yang mau menandatangani *informed consent* menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka

subjek harus dikeluarkan dari penelitian ini (Riyanto, 2019). Adapun kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Subjek penelitian yang menolak berpartisipasi menjadi responden.
- 2) Remaja yang sudah tidak memiliki orang tua kandung
- 3) Remaja yang sudah tidak tinggal dengan orang tua
- 4) Remaja yang tidak mengisi *informed consent*

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan rumus penentuan besar sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Ngawensari. Dengan pertimbangan terlalu banyak jumlah remaja yang ada di Desa Ngawensari yang terpilih sebagai populasi yang akan dijadikan responden. Maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu : sampel yang akan diteliti adalah remaja yang ada di Desa Ngawensari.

Berikut rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat signifikan (0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan jumlah sampel yang diteliti yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{2.5}$$

$$n = 60$$

Maka besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 responden.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil	Skala Ukur
Variabel Independen					
Pola asuh orang tua	Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik, mengawasi, mendukung, dan berkomunikasi pada anaknya. Ada beberapa tipe pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu : pola asuh demokratis (orang tua memberikan prioritas pada anaknya dan memberikan anak kebebasan untuk memilih tetapi orang tua juga memberikan teguran apabila anak melakukan kesalahan), pola asuh otoriter (pola asuh ini orang tua cenderung menuntut anak, memaksakan kehendak serta menghukum anak), pola asuh permisif (pada pola asuh ini	Wawancara dari pernyataan tentang pola asuh orang tua (demokratis, otoriter dan permisif) dengan menggunakan Skala Likert 1) Sangat Tidak Setuju (STS) 2) Tidak Setuju (TS) 3) Setuju (S) 4) Sangat Setuju (SS)	Kuesioner yang digunakan adalah <i>Scale of parenting</i> yang diambil dari tesis Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017. Kuesioner ini terdiri dari 24 item <i>favourable</i> dan 13 item <i>unfavourable</i> dengan masing – masing klasifikasinya : 1. Demokratis : 15 item 2. Otoriter : 7 item 3. Permisif : 7 item 4. Uninvolved/neglectful : 8 item Nilai minimum = 37 Nilai maximum = 148	Penentuan kategori pola asuh menggunakan rumus <i>cut of point</i> 37-74 = Uninvolved 75-91 = Permisif 92-110 = Otoriter 111-148 = Demokratis	Ordinal

orang tua cenderung memanjakan anaknya) dan pola asuh *uninvolved* (orang tua cenderung membiarkan anaknya, tidak peduli pada anaknya dan tidak cukup waktu untuk mendidik anaknya).

**Variabel
Dependen**

Kenakalan remaja	Merupakan perilaku remaja yang menyimpang serta melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain dan kenakalan yang melawan status.	Pengukuran ini terdiri dari dua kategori yaitu kenakalan tinggi dan rendah. Perhitungan menggunakan standar <i>T score</i> dengan menggunakan Skala Likert Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS) Setuju (S) Sangat Setuju (SS)	Alat ukur yang digunakan kuesioner kenakalan remaja ini diambil dari tesis Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuesioner ini terdiri dari 13 item <i>favourable</i> dan 18 item <i>unfavourable</i> dengan masing-masing klasifikasinya : a. Kenakalan fisik (4 item) b. Kenakalan materi (10 item) c. Kenakalan sosial (7 item) d. Kenakalan melawan status (10 item)	Kenakalan remaja dapat dilihat dari median : <50 : kenakalan tinggi ≥50 : kenakalan rendah Jenis kenakalan dibagi menurut median : ≥11 kenakalan fisik ≥31 kenakalan materi ≥34 kenakalan sosial ≥57 kenakalan status	Ordinal
------------------	--	--	---	--	---------

E. Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner sebagai data primer yang diisi oleh remaja dan orang tua di Desa Ngawensari untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengambilan data dilakukan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini bisa dimulai setelah persetujuan pembimbing, selanjutnya akan melakukan prosedur administrasi dan prosedur teknis. Serta instrument /alat ukur, uji validitas dan reabilitas, etika penelitian, serta langkah – langkah prosedur pengumpulan data yang dilakukan terdapat beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan Administrasi

Tahap persiapan diawali dengan proses administrasi yaitu mengajukan surat permohonan penelitian dari kampus Universitas Ngudi Waluyo untuk diajukan kepada Kepala Desa Ngawensari agar mendapatkan persetujuan penelitian. Kemudian, Kepala Desa menyerahkan tanggung jawab kepada ketua RT. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara kepada 3 remaja beserta orang tua di Desa Ngawensari mengenai kasus kenakalan remaja yang terjadi di desa tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan kepada ketua RT tersebut untuk mendapatkan data sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

b. Tahap Pengambilan Data

Proses pengambilan sampel penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Proses pengambilan data dilakukan tiga hari pada tanggal 14-17 Desember 2020. Adapun tahapan dalam proses pengambilan data ialah :

- 1) Mengurus surat perijinan penelitian
- 2) Melakukan survei dan wawancara pada responden untuk pengisian kuesioner
- 3) Peneliti menseleksi responden dari kriteria yang sudah ada dengan cara responden dipilih dari yang masih mempunyai orang tua, responden yang masih tinggal bersama orang tua, dan responden yang bersedia untuk menandatangani *informed consent*.
- 4) Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria sebanyak 60 responden, kemudian peneliti menerima responden dengan *door to door*.
- 5) Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta cara mengisi kuesioner pola asuh orang tua kepada orang tua remaja dan kuesioner kenakalan remaja kepada remaja selama penelitian dilaksanakan.
- 6) Peneliti menjelaskan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan responden dan responden berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila ada responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti mencari responden lagi dengan cara survei dan wawancara pada responden yang belum diteliti.

- 7) Bila responden menyetujui maka peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembar persetujuan responden.
- 8) Responden orang tua diberi kuesioner pola asuh orang tua dan responden remaja diberi kuesioner kenakalan remaja untuk diisi sendiri. Setelah diisi, peneliti langsung mengecek jawaban responden, bila ada yang kurang langsung dikonfirmasi.
- 9) Kuesioner yang telah terkumpul lengkap, kemudian akan dilakukan input data di excel lalu dilakukan *cleaning*/cek ulang kemudian pengolahan data baru analisis data.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mengacu pada kerangka konsep yang telah dibuat. Instrumen pengumpulan data terdiri dari :

a. Data Demografis

Data demografis responden ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan orang tua.

b. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner pola asuh orang tua ini menggunakan kuesioner *Scale of Parenting* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola didik yang diberikan orang tua kepada remaja sehingga data terlihat yang berpotensi menyebabkan kenakalan remaja. Kuesioner pola asuh ini menggunakan kuesioner hasil dari tesis Psikologi Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang”. Kuesioner pola asuh orang tua ini menggunakan teori hasil penelitian Baumrind yang dijelaskan terdapat 3 jenis pola asuh, yaitu : demokratis, otoriter dan permisif. Kemudian Maccoby & Martin menambahkan satu jenis pola asuh lagi yaitu pola asuh *uninvolved/neglectful*. Maka kuesioner pola asuh ini menggunakan 4 jenis pola asuh, yaitu : demokratis, otoriter, permisif, dan *uninvolved*. Cara skoring kuesioner pola asuh orang tua yaitu semakin tinggi skor maka semakin demokratis, otoriter, permisif dan *uninvolved*.

Tabel 3.2 *Blue Print* Pola Asuh Orang Tua Menurut Teori Baumrind

No	Pola asuh orangtua	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1	<i>Authoritative parenting</i> (demokratis)	Mendorong anak untuk mandiri, namun tetap membuat batasan kontrol terhadap perilaku anak	2	1	2
		Memberikan kontrol tetapi fleksibel	3	4	2
		Membuat tuntutan yang rasional	5	-	1
		Dekat secara emosional	6,7	8	3
		Mendengarkan pembicaraan anak	9	10	2
		Menghargai kedisiplinan, membangun kepercayaan diri pada anak	11	12	2
		Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak	13,14	15	3

		yang membangun			
2	<i>Authoritarian parenting/adult</i> (otoriter)	Menerapkan kontrol diri secara kaku	16,18	17	3
		Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut	19	20	2
		Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa dan tradisi	21,22	-	2
3	<i>Indulgent parenting/permissive</i> (<i>child centered</i> /permissif)	Terlibat dalam aktivitas anak, tetapi tidak banyak mengontrol dan tidak banyak menuntut	23	24	2
		Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak	25,26	-	2
		Berunding dengan anak tentang segala kebijakan	27,28	29	3
4	<i>Neglectful parenting/uninvolved</i> (menarik diri dan tidak terikat)	Orang tua yang tidak terlibat dalam aktivitas anak	30	31	2
		Tidak ada tuntutan dan kontrol	32,33	34	3
		Tidak tertarik pada pendapat, pandangan dan kegiatan anak	35,36	37	3

Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal.

c. Kuesioner Kenakalan Remaja

Kuesioner kenakalan remaja ini menggunakan kuesioner hasil dari tesis Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng Dua Jakarta Barat” yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Kuesioner ini dibagi menjadi empat jenis/klasifikasi kenakalan remaja berdasarkan klasifikasi dari teori Jensen, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang menimbulkan korban dan kenakalan yang melawan status. Kuesioner ini terdiri dari 31 item dengan 13 item *favourable* dan 18 item *unfavourable*. Berikut indikator kuesioner kenakalan remaja :

Tabel 3.3 *Blue Print* Kisi-kisi Skala Kenakalan Remaja

Dimensi	Indicator	Fav	Unfav	Jumlah
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Tawuran	13,16,19	7	4
	Mencuri	9,22	5,11,17	5
Kenakan yang menimbulkan korban materi	Pemalakan/perampasan	-	2,8,26,29	4
	Merusak fasilitas umum	25	-	1
Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban	Aksi corat coret	1,23	-	2
	Membuat keributan	-	4,28	2
	Mewarnai rambut	-	12	1
	Sex bebas	27	18	2
Kenakalan yang melawan status	Bolos sekolah	21	20,31	3
	Keluyuran	30	-	1
	Mengonsumsi alkohol	3,10	6	3
	Merokok	-	14,15	1
	Melawan orang tua	-	24	1

Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal. Perhitungan menggunakan nilai *T score* sebagai pengukuran kenakalan remaja. Nilai *T score* <50 menunjukkan tingkat kenakalan tinggi, sedangkan nilai *T score* ≥50 maka tingkat kenakalan rendah.

Perhitungan kategori kenakalan remaja yaitu dengan cara melihat median. Untuk kenakalan yang menimbulkan korban fisik ≥ 11 , kenakalan yang menimbulkan korban materi ≥ 31 , kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain ≥ 34 dan kenakalan yang melawan status ≥ 57 .

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas penelitian sebelumnya didapatkan hasil pada variabel pola asuh orang tua adalah p value $0,000 < 0,01$ dan nilai r $0,256-0,553 > r$ tabel $0,194$ yang artinya semua pernyataan variabel pola asuh ini valid. Sedangkan untuk kuesioner kenakalan remaja didapatkan hasil p value $0,000 < 0,01$ dan nilai r $0,555-0,801 > r$ tabel $0,368$ dimana semua pernyataan valid.

Dari hasil uji reliabilitas penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai *Alpha Chronbach* sebesar $0,843$ yang artinya menunjukkan sangat reliabel. Sedangkan variabel kenakalan remaja diperoleh nilai *Alpha Chronbach* sebesar $0,957$ yang artinya sangat reliabel.

4. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak yang berwenang. Penelitian dilaksanakan mengacu pada masalah etika penelitia yaitu :

a. *Informed consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti untuk memenuhi kriteria inklusi. Menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian. Responden yang bersedia harus menandatangani lembar persetujuan penelitian. Responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksakan dan menghormati hak dari responden. Saat penelitian ada 2 responden yang menolak untuk diteliti.

b. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap dari responden dan hanya menulis inisial nama saja.

c. *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan data responden, maka peneliti menyimpan kuesioner didalam amplop. Kemudian untuk data yang sudah diinput di laptop, maka peneliti memberikan password. Setelah selesai penelitian, data yang ada dikuesioner akan dibakar dan data yang ada di laptop akan dihapus secara permanen.

d. *Veracity*

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Peneliti menjelaskan secara lengkap tentang penelitian terkait tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

e. *Non maleficence*

Proses pengambilan data dilakukan di lingkungan yang aman dan berada di rumah responden. Peneliti mengatur posisi yang nyaman bagi responden selama pengukuran. Peneliti hanya menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang tidak membahayakan responden.

f. *Benefisicence*

Proses penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan manfaat bagi responden yaitu dapat menambah pengetahuan orang tua dan remaja khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing dilakukan setelah data penelitian terkumpul oleh peneliti. *Editing* ini meliputi pemeriksaan kelengkapan data dan kejelasan tulisan serta jawaban dari responden. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pemeriksaan saat itu juga oleh peneliti dan semua data lengkap.

2. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada setiap variabel agar dapat mempermudah saat proses tabulasi dan analisis data. *Coding* karakteristik responden sebagai berikut :

a. Usia

Untuk responden peneliti memberikan pengelompokan usia menurut Depkes RI, 2009 (dalam Amin & Juniati, 2017) yaitu :

Remaja :

Remaja awal : 12-16 tahun

Remaja akhir : 17-25 tahun.

Orang tua :

Dewasa awal : 26-35 tahun

Dewasa akhir : 36-45 tahun

Lansia awal : 46-55 tahun

Lansia akhir : 56-65 tahun

Manula >65 tahun.

Coding karakteristik berdasarkan usia remaja yaitu :

1 = remaja awal

2 = remaja akhir.

Coding yang diberikan berdasarkan karakteristik usia orang tua yaitu :

1 = dewasa awal

2 = dewasa akhir

3 = lansia awal

4 = lansia akhir

5 = manula.

b. Jenis kelamin

Coding berdasarkan jenis kelamin remaja yaitu :

1 = laki-laki

2 = perempuan.

c. Pendidikan

Pendidikan dikategorikan menjadi 3 yaitu Dasar (SD/SMP), Menengah (SMA/SMK), Tinggi (SARJANA). *Coding* yang diberikan berdasarkan pendidikan yaitu :

Remaja :

1 = dasar

2 = menengah.

Orang tua :

1 = dasar

2 = menengah

3 = tinggi

d. Kelas

Coding yang diberikan berdasarkan karakteristik kelas yaitu :

1 = VIII

2 = IX

3 = X

4 = XI

5 = XII.

e. Pekerjaan

Coding berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua yaitu

1 = petani

2 = ibu rumah tangga

3 = buruh

4 = guru

5 = pedagang

6 = perangkat desa

7 = swasta

8 = TKW

9 = wiraswasta.

Coding pada tiap-tiap kategori variabel yaitu :

a. Pola asuh orang tua

Coding berdasarkan tipe pola asuh orang tua yaitu

1 = demokratis

2 = otoriter

3 = permisif

4 = *uninvolved*.

b. Kenakalan remaja

Coding berdasarkan kenakalan remaja yaitu :

1 = tinggi

2 = rendah.

Sedangkan untuk jenis kenakalan yaitu :

1 = kenakalan yang menimbulkan korban fisik

2 = kenakalan yang menimbulkan korban materi

3 = kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban

4 = kenakalan yang melawan status.

3. *Skoring* data

Diberikan skor sesuai jawaban responden baik kuesioner pola asuh maupun kuesioner kenakalan remaja sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skor Pilihan Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

4. *Entry data dan processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, maka selanjutnya akan memasukkan data untuk dapat dianalisis. *Entry data* dilakukan dengan *software* Microsoft excel kemudian akan dilakukan *processing* ke dalam program komputer pengolahan data statistic menggunakan *software computer* SPSS 16.0 untuk membuat frekuensi sederhana dan analisis data.

5. *Cleaning data*

Peneliti akan melakukan pengecekan data kembali yang sudah di masukan apakah dikomputer ada kesalahan atau tidak, kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Jika ada kesalahan atau ketidaklengkapan maka akan diperbaiki/dilengkapi.

G. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat pada variabel penelitian ini meliputi : distribusi tipe pola asuh orang tua, distribusi tingkat kenakalan remaja dan distribusi jenis kenakalan remaja.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh orang tua dengan variabel dependen yaitu kenakalan remaja. Berdasarkan jenis variabel, keduanya termasuk dalam variabel ordinal. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, didapatkan p value 0,000, oleh karena p value $<0,05$, maka dapat disimpulkan data ini memiliki distribusi tidak normal sehingga dapat menggunakan analisis uji statistic korelasi *Spearman' rho* (Dahan, 2014).

Hasil uji statistik korelasi *Spearman' rho* dapat menentukan arah korelasi, tingkat kekuatan dan nilai signifikan hubungan antar variabel. Arah korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi. Besarnya nilai koefisien terletak antara -1 sampai +1. Koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Tingkat kekuatan korelasi kedua variabel dilihat dari angka koefisien korelasi dengan rentang tertentu meliputi hubungan sangat lemah (0,00-0,25), hubungan sedang (0,026-0,50), hubungan kuat (0,51-0,75), hubungan sangat kuat (0,76-0,99) dan hubungan sempurna (1,00). Kekuatan dan arah korelasi dikatakan memiliki hubungan yang signifikan jika p value $<0,05$ dan sebaliknya jika p value $>0,50$ maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan (Dahan, 2014).